

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mengulang kembali keterpurukan yang terjadi pada tahun 1998, yaitu melemahnya rupiah terhadap dolar AS. Melemahnya nilai rupiah berpengaruh negatif pada ekonomi Indonesia dalam bidang impor, terkhusus bagi perusahaan yang memproduksi bahan baku dari luar negeri. Biaya produksi mengalami kenaikan dan menyebabkan beberapa perusahaan menaikkan harga jual di pasar untuk mengantisipasi kerugian sehingga *demand* masyarakat menurun dan produksi perusahaan menjadi tidak stabil. Kondisi rupiah yang melemah menyebabkan nilai perusahaan menurun, langkah demi langkah mulai menjadi tugas perusahaan untukantisipasi supaya tidak terjadinya kerugian yang sangat fatal terhadap usaha yang dilakukan. Salah satu langkah tersebut yaitu dengan melakukan konsolidasi antar beberapa perusahaan. Untuk menunjang pertumbuhan perusahaan baru tersebut memerlukan modal yang cukup memadai dan sarana yang sesuai dalam memperoleh modal yaitu dengan melalui pasar modal (Risdiyanto, 2016:1). Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembangunan ekonomi, pasar modal merupakan salah satu alternatif masyarakat dalam berinvestasi.

Banyak objek pilihan yang dapat digunakan dalam berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang, salah satu pilihan bagi

investor untuk menjadikan objek investasi adalah saham. Permintaan saham yang meningkat merupakan penilaian mengenai prestasi dan kinerja perusahaan yang baik, dengan meningkatnya harga saham akan mendapatkan *return* dari saham yang dimiliki oleh investor berupa *capital gain*. Kehadiran pasar modal di Indonesia di tandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya di sektor properti dan *real estate*.

Menurut Wicaksono dalam Yoga (2014:2) perkembangan sektor properti dan *real estate* di Indonesia belakangan ini menunjukkan tanda-tanda yang positif. Sektor properti dan *real estate* telah bangkit kembali setelah sekian lama terpuruk saat mengalami krisis sejak tahun 1997. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat Indonesia untuk menanam investasi di bidang properti dan *real estate* semakin meningkat, sehingga semakin banyak pula perusahaan yang mengembangkan usahanya dalam bidang properti dan *real estate* serta diyakini oleh masyarakat sebagai salah satu bisnis dengan keuntungan yang menjanjikan. Keuntungan berinvestasi pada industri *real estate* merupakan investasi dengan modal terkecil namun selalu menguntungkan dan salah satu sumber *passive income*.

Di negara-negara maju dan berkembang, pembangunan bisnis properti dan *real estate* sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, begitu juga yang terjadi di Indonesia. Saham perusahaan properti dan *real estate* diminati ketika tahun 2000, hal ini juga banyak perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia agar saham perusahaan dapat dibeli oleh investor.

Sektor properti dan *real estate* juga merupakan sektor terpenting disuatu negara hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor properti dan *real estate* mengindikasikan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia. Investasi di bidang properti dan *real estate* pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Asosiasi REI (*Real Estate Indonesia*) pertumbuhan bisnis properti di Indonesia meningkat hingga 30 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran bisnis di bidang properti masih belum maksimal akan tetapi REI memprediksi bahwa bisnis di bidang properti akan terus mengalami peningkatan bahkan hingga tahun 2018. Para pelaku bisnis properti pun menggunakan peluang ini untuk mengembangkan bisnis propertinya (Direktoritraining.com).

Sektor properti *real estate* merupakan bisnis dalam bidang tanah dan pembangunan seperti rumah, tempat belanja, gedung, perkantoran dan lain sebagainya, semakin bertambahnya jiwa atau penduduk maka semakin meningkat pula papan yang dibutuhkan sebagai dasar kebutuhan primer manusia, seperti halnya tanah dan rumah sudah menjadi kebutuhan riil bagi masyarakat, semakin meningkatnya kebutuhan maka semakin naik harga yang ditawarkan. Seperti halnya rumah, rumah merupakan hal terpenting untuk kelangsungan hidup manusia sebagai tempat tinggal. Saat memutuskan untuk membeli rumah hal yang

terpenting adalah mendapatkan informasi selengkap-lengkapnya untuk mengambil keputusan, salah satunya adalah menggunakan beragam teknik statistik, data dari 400.000 lebih listing properti hunian di Rumah.com dikumpulkan dan disusun untuk menunjukkan pergerakan penentuan harga dari sisi *supply*. Rumah.com *property market price index* menunjukkan *optimisme* penjual dan mengindikasikan level harga yang diharapkan oleh pengembang dan pemilik rumah untuk dipasang pada properti mereka. Berikut merupakan analisis (Nasional) :



Sumber : Rumah.com Property Index. (data dibuat oleh penulis, 2017).

Gambar 1.1 *property market price index*

Pada kuartal keempat (Q4) 2016, Rumah.com *Property index* (Indonesia) mencapai 103,3 atau turun 2,1% secara *quarter-on-quarte (qtq)* dari 105,5 di Q3

2016. Penurunan ini menunjukkan akselerasi perlambatan dari Q2 dan Q3 2016. Dimana harga tetap stagnan di kisaran 105. *Year-on-year*, index menunjukkan sedikit penurunan yakni sebesar 0.8%, mengindikasikan harga-harga sudah mulai menurun. Namun, tren jangka panjang tetap positif.

Perkembangan sektor properti dan *real estate* tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

Kinerja bisnis properti bisa dilihat dari pembiayaan Kredit Pemilik Rumah (KPR) melalui BTN menyalurkan subsidi sebesar Rp 68 triliun sebanyak 35 persen sedangkan untuk yang non subsidi telah mencapai Rp 65 triliun sebanyak 12 persen, meskipun sektor usaha lain mengalami penurunan tetapi tidak diikuti oleh sektor properti yang tetap mencatatkan pertumbuhan positif. Hal ini juga berdampak pada kinerja perseroan yang tumbuh di atas rata-rata industri perbankan karena ditopang oleh bisnis perumahan (Metro TV News.com, 2017:1).

Pembangunan properti dan *real estate* yang cukup meningkat menandakan mulai adanya perbaikan ekonomi yang signifikan ke arah masa depan yang lebih baik. Hal ini juga membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan properti dan *real estate* sebagai objek penelitian.

Dalam menganalisis kinerja perusahaan, investor memerlukan laporan keuangan, maka dari itu setiap *emiten* atau perusahaan publik wajib untuk menyampaikan laporan keuangan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan dan prosedur yang benar. Dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak perlu adanya analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Laporan keuangan akan lebih berarti jika mampu membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan, pada akhirnya dapat menilai kinerja manajemen pada periode tertentu, perbandingan tersebut disebut dengan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan angka

lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang nantinya akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan. Bentuk rasio keuangan terdiri dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi yang menunjukkan efisiensi perusahaan dan berfungsi untuk memprediksi harga saham atau *return* saham. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Investment (ROI)*.

NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan *presentase* pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualannya. Apabila NPM perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih dari aktifitas penjualannya. Menurut Kasmir (2017:200) *net profit margin ratio* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Dengan laba bersih dari hasil penjualan bersih yang meningkat akan berpengaruh terhadap minat investor untuk menginvestasikan dananya terhadap perusahaan tersebut.

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Kasmir (2017:201) *Return on Investment* atau hasil pengembalian investasi atau disebut juga sebagai *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi, semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, rasio ini mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berikut disajikan data kuantitatif tentang data laporan *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* serta tingkat keuntungan *return saham* pada Perusahaan Jasa sub sektor properti dan *real estate* untuk periode tahun 2010-2015 adalah sebagai berikut:

BANDUNG

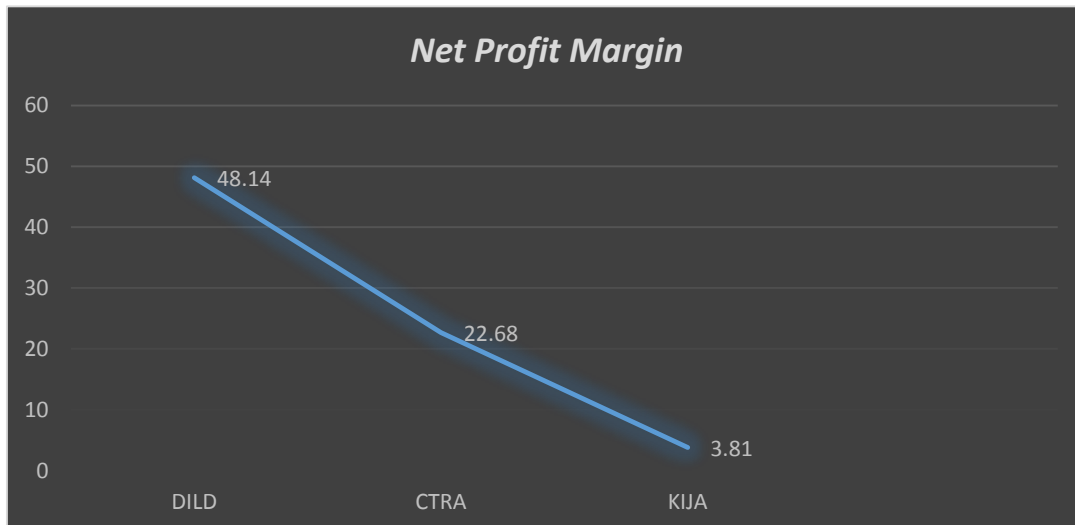
Tabel 1.1
Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan Real Estate Tahun 2010-2015 (%)

KODE PERUSAHAAN	PERIODE					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
BAPA	23.27	19.26	17.82	12.52	15.51	4.99
COWL	8.36	18.39	22.37	14.72	29.2	30.63
CTRA	15.24	22.68	25.56	27.84	28.28	23.16
DILD	48.14	18.19	15.88	21.83	23.58	19.04
DUTI	26.51	37.79	39.09	47.17	45.46	39.78
GPRA	11.37	11.52	15.78	20.53	16.2	17.52
JRPT	34.25	38.82	38.84	41.52	36.9	40.45
KIJA	10.4	28.4	27.13	3.81	14.08	10.56
Rata-rata	22.19	24.38	25.30	23.74	26.15	23.26

Sumber: ICMD dan IDX Tahun 2017 (Data diolah peneliti)

Pada tabel 1.1 di atas dilihat bahwa *Net Profit Margin (NPM)* Perusahaan Jasa sub sektor Properti dan *Real estate* dengan jumlah yang diteliti 8 perusahaan dengan periode 2010-2015 mengalami fluktuasi naik turun dari tahun ke tahun. Besarnya NPM tertinggi terjadi pada tahun 2010 pada perusahaan PT Intiland Development Tbk (DILD) sebesar 48.14 persen dan sedangkan NPM terendah terjadi pada tahun 2013 pada perusahaan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) sebesar 3.81 persen.

Grafik 1.1
Net Profit Margin (NPM)



Sumber: ICMD dan IDX Tahun 2017 (Data diolah peneliti)

Pada grafik 1.1 di atas menunjukkan *Net Profit Margin* pada sektor *properti* dan *real estate* jumlah yang di teliti 8 perusahaan pada tahun 2010-2015 bahwa besarnya NPM tertinggi terdapat pada perusahaan PT Intiland Development Tbk (DILD) sebesar 48.14 persen yang menunjukkan efisiensi strategi perusahaan dalam pengolahan laba bersih dibanding dengan penjualan dalam keadaan sangat baik, besarnya NPM sedang terdapat pada perusahaan PT Ciputra Development Tbk (CTRA) sebesar 22.68 persen yang menunjukkan keadaan perusahaan dalam keadaan cukup baik, dan NPM terendah terdapat pada perusahaan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) sebesar 3.81 persen yang menunjukkan keadaan perusahaan kurang baik dibanding dengan perusahaan lainnya.

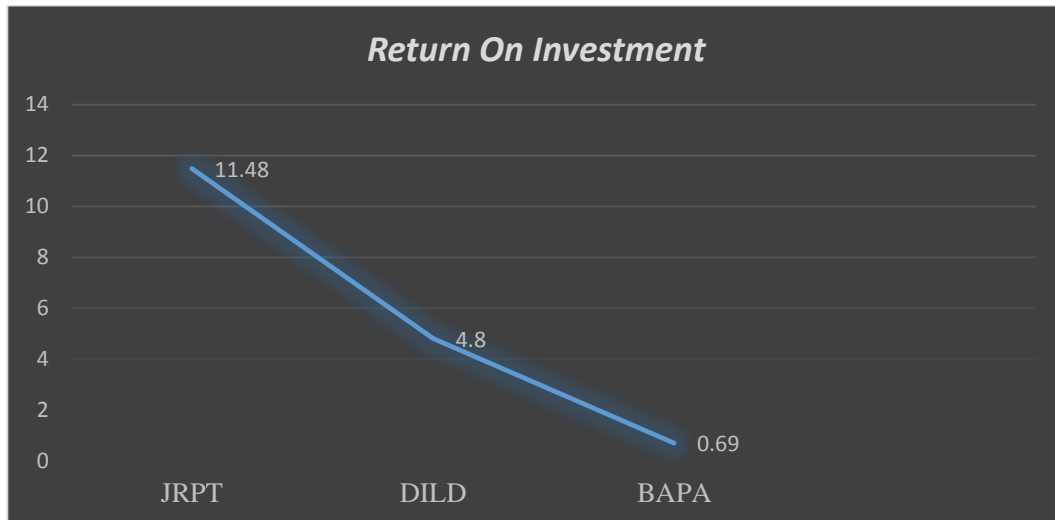
Tabel 1.2
Return On Investment (ROI) pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan Real Estate Tahun 2010-2015 (%)

KODE PERUSAHAAN	PERIODE					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
BAPA	9.30	3.99	2.82	2.86	4.00	0.69
COWL	3.15	8.64	3.92	2.50	4.49	5.05
CTRA	2.75	4.29	5.65	7.03	7.71	6.63
DILD	7.62	2.59	3.29	4.38	4.80	4.07
DUTI	5.65	8.14	9.30	10.13	8.74	7.44
GPRA	2.97	3.63	4.30	7.99	6.04	4.63
JRPT	8.04	8.49	8.56	8.86	10.69	11.48
KIJA	1.86	5.83	5.37	1.27	4.63	3.40
Rata-rata	5.17	5.70	5.40	5.63	6.39	5.42

Sumber: ICMD dan IDX Tahun 2017 (Data diolah peneliti)

Pada tabel 1.2 di atas dilihat bahwa *Return On Investment (ROI)* Perusahaan Jasa sub sektor Properti dan *Real estate* dengan jumlah yang diteliti 8 perusahaan dengan periode 2010-2015 mengalami fluktuasi naik turun dari tahun ke tahun. Besarnya ROI tertinggi terjadi pada tahun 2015 pada perusahaan PT Jaya Real Property Tbk (JRPT) sebesar 11.48 persen dan ROI terendah terjadi pada tahun 2015 pada perusahaan PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) sebesar 0.69 persen.

Grafik 1.2
Return On investment (ROI)



Sumber: ICMD dan IDX Tahun 2017 (Data diolah peneliti)

Pada grafik 1.2 di atas menunjukkan *Return On Investment* pada sektor properti dan *real estate* jumlah yang di teliti 8 perusahaan pada tahun 2010-2015 bahwa besarnya ROI tertinggi terdapat pada perusahaan PT Jaya Real Property Tbk (JRPT) sebesar 11.48 persen yang menunjukkan efektivitas operasional perusahaan dalam pengolahan laba bersih dibanding dengan total asset dalam keadaan sangat baik, besarnya ROI sedang terdapat pada perusahaan PT Intiland Development Tbk (DILD) sebesar 4.80 persen yang menunjukkan keadaan perusahaan dalam keadaan cukup baik, dan ROI terendah terdapat pada perusahaan PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) sebesar 0.69 persen yang menunjukkan keadaan perusahaan kurang baik dibanding dengan perusahaan lainnya.

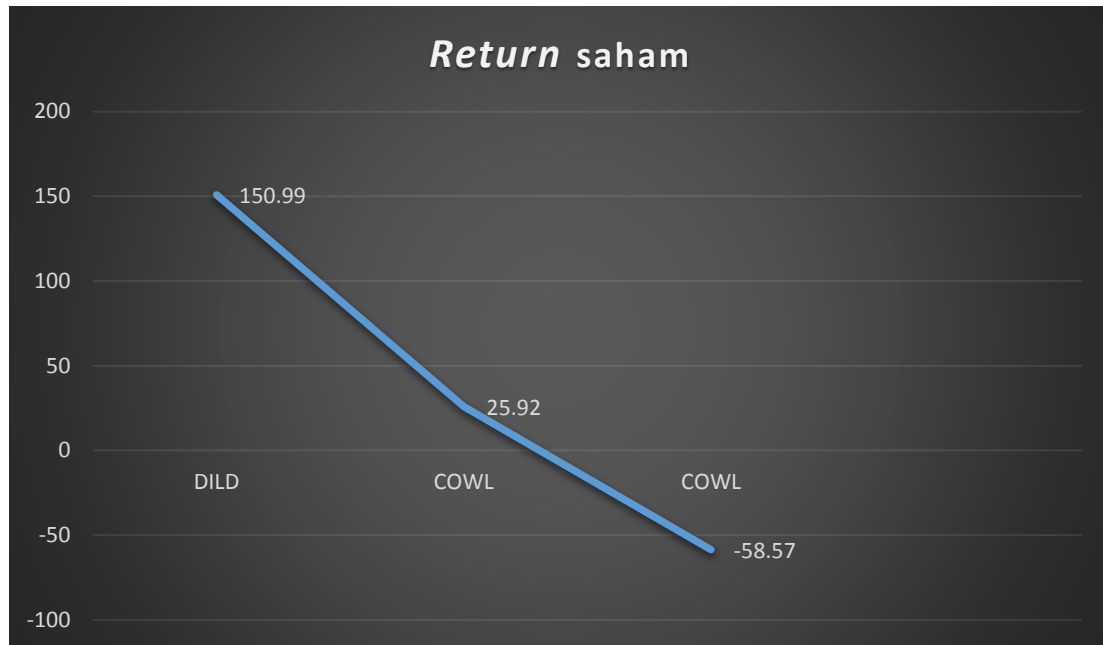
Tabel 1.3
Return Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan Real Estae
Tahun 2010-2015 (%)

KODE PERUSAHAAN	PERIODE					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
BAPA	65.67	-1.27	0.04	-49.31	-42.87	-7.81
COWL	-58.57	25.92	32.04	32.06	85.46	3.58
CTRA	26.79	24.78	54.90	48.09	7.01	8.59
DILD	150.99	-42.89	13.43	31.87	22.34	4.24
DUTI	89.21	36.77	38.42	59.70	9.49	34.91
GPRA	-29.10	1.78	35.93	20.06	50.08	2.23
JRPT	47.68	62.75	71.92	59.10	8.14	-5.20
KIJA	7.98	35.58	32.53	35.83	-1.87	-4.73
Rata-rata	37.58	17.93	34.90	29.68	17.22	4.48

Sumber: ICMD dan IDX Tahun 2017 (Data diolah peneliti)

Pada tabel 1.3 di atas dilihat bahwa *Return Saham* Perusahaan Jasa sub sektor Properti dan *Real estate* dengan jumlah yang diteliti 8 perusahaan dengan periode 2010-2015 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Besarnya *return saham* tertinggi terjadi pada tahun 2010 pada perusahaan PT Intiland Development Tbk (DILD) sebesar 150.99 persen dan sedangkan *return saham* terendah terjadi pada tahun 2010 pada perusahaan PT Cowell Development Tbk (COWL) sebesar -58.57 persen. Terdapatnya *return saham* yang negatif ini mengakibatkan kerugian terhadap pihak investor yang tidak sesuai dengan tujuan dari dilakukannya investasi yaitu harapan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Grafik 1.3
Return Saham



Sumber: ICMD dan IDX Tahun 2017 (Data diolah peneliti)

Pada grafik 1.3 di atas dilihat bahwa *Return Saham* Perusahaan Jasa sub sektor Properti dan *Real estate* dengan jumlah yang diteliti 8 perusahaan dengan periode 2010-2015 mengalami fluktuasi naik turun dari tahun ke tahun. Besarnya *return saham* tertinggi terdapat pada perusahaan PT Intiland Development Tbk (DILD) sebesar 150.99 persen, besarnya *return saham* yang keadaan sedang terdapat pada perusahaan PT Cowell Development Tbk (COWL) sebesar 25.92 persen yang menunjukkan keadaan perusahaan dalam keadaan cukup baik, dan *return saham* terendah terdapat pada perusahaan PT Cowell Development Tbk (COWL) sebesar -58.57 persen. Terdapatnya *return saham* yang negatif ini mengindikasikan terdapatnya kerugian.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Investment (ROI)* terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2010-2015).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka investor perlu melakukan analisis kinerja keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan agar mendapatkan *return* yang sesuai dengan yang diharapkan. Analisis kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Investment (ROI)*. Sehingga dapat dikatakan fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya ketidakpastian mengenai *return* yang diperoleh investor dari hasil investasi yang telah dilakukan dalam bentuk saham.
2. Dilihat dari data rata-rata *return saham* terdapat pergerakan hasil yang fluktuatif, kondisi ekonomi yang selalu berubah menyebabkan *return* saham perusahaan mengalami kondisi berfluktuasi dari tahun ke tahun sehingga perlu diteliti faktor mempengaruhi terhadap *return* saham.

3. Hasil penelitian sebelumnya masih memiliki hasil yang tidak komitmen sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return saham*.
4. Kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitasnya dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dan investasi yang telah ditanamkan apakah mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.
5. Perlunya penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan kearah yang lebih baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Jasa sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
2. Apakah *Return On Investment (ROI)* berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Jasa sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
3. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Investment (ROI)* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada Perusahaan Jasa sub

sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *return* saham pada Perusahaan Jasa sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap *return* saham pada Perusahaan Jasa sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Investment (ROI)* terhadap *return* saham pada Perusahaan Jasa sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan serta analisis laporan keuangan diantaranya tentang *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* serta pengaruhnya terhadap *return* saham.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* terhadap *return* saham, selain itu untuk memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

c. Bagi Khalayak Umum

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pasar modal dan konsep manajemen keuangan di pasar modal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk dijadikan bahan masukan untuk kemajuan perusahaan dan pertimbangan dalam memutuskan investasi serta agar lebih memperhatikan pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* terhadap *return* saham perusahaan karena sangat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya.

b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dapat mempergunakan informasi yang diperoleh melalui penelitian tentang analisis laporan keuangan yang terdapat dalam rasio profitabilitas khususnya *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Investment (ROI)* sehingga investor lebih cermat dalam pengambilan keputusan.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2017:93) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir mampu menjelaskan

teoritis pertautan antar variabel independen dan dependen, selanjutnya dirumuskan ke dalam paradigma penelitian.

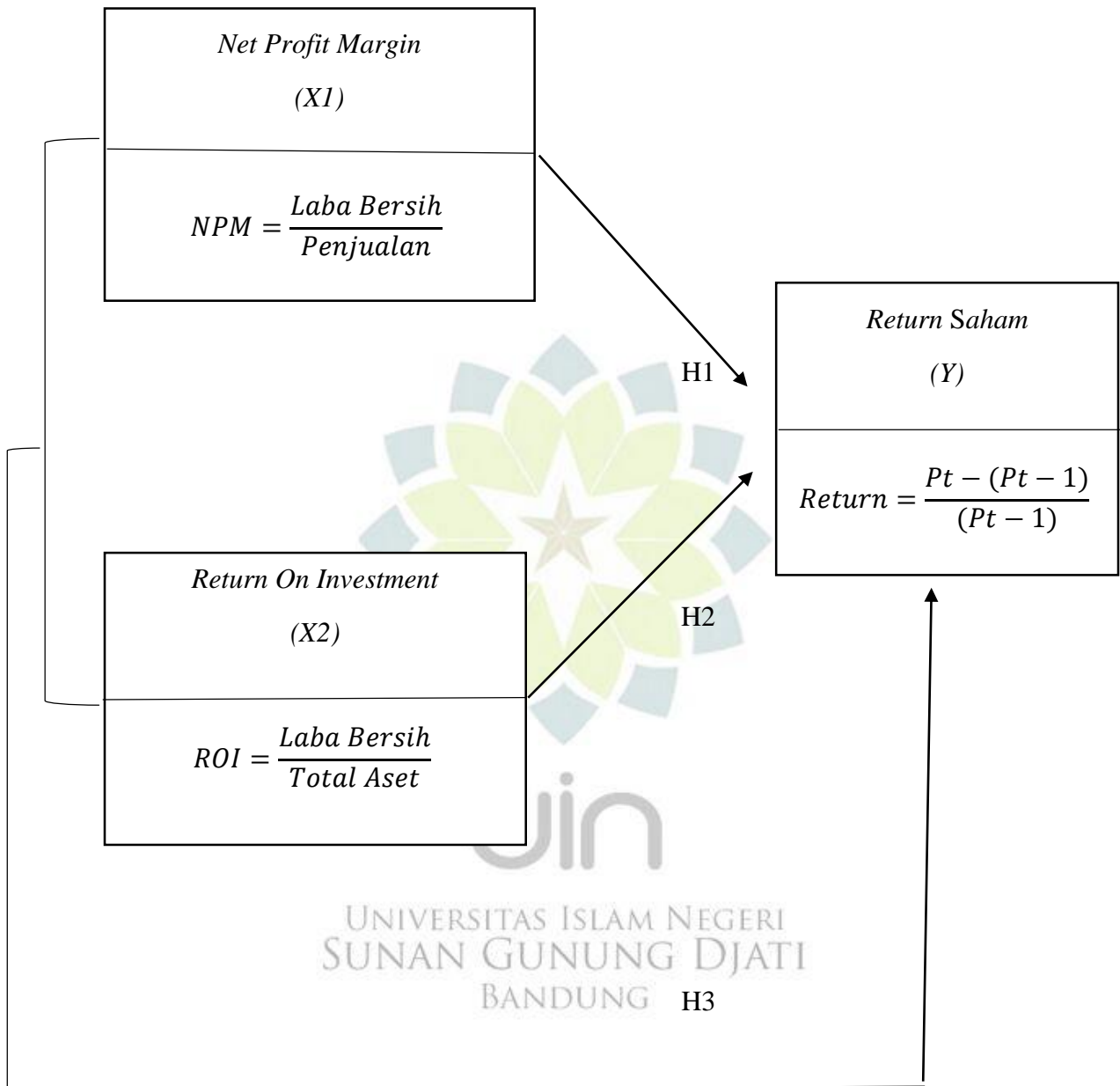
Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen menggunakan dua variabel yaitu *Net Profit Margin (NPM)* sebagai (X1) dan *Return On Investment (ROI)* sebagai (X2) dan variabel dependen atau variabel terikat hanya menggunakan satu variabel yaitu *Return* saham sebagai (Y1).

Menurut Kasmir (2017:200) *Net Profit Margin Ratio* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Hubungan *Net Profit Margin (NPM)* dengan *return* saham ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung keuntungan bersihnya. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan dari sudut manajemen. Semakin meningkatnya keuntungan laba bersih setelah pajak akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk dividen maupun *capital gain* yang diterima oleh pemegang saham juga semakin besar. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Dilihat dari penjelasan di atas maka *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:201) *return on investment* atau hasil pengembalian investasi atau disebut juga sebagai *return on total assets* merupakan rasio yang

menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hubungan *Return On Investment* (ROI) dengan *Return* saham ini bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang menunjukkan hasil keuntungan bersih dibandingkan atas jumlah aktiva yang digunakan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dalam mengetahui keuntungan yang didapatkan dari hasil investasi. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dilihat dari keuntungan yang tinggi dari perusahaan menunjukkan sinyal bagi para investor untuk menanamkan modalnya untuk membeli saham perusahaan agar mendapatkan keuntungan dari dana yang investasikan. Maka dari itu *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan.

Menurut Jogiyanto dalam Risdianto (2016:3) *Return* saham merupakan perubahan harga saham dapat dihitung dengan cara menjumlahkan perubahan harga satu periode saham secara tahunan pada periode pengamatan.



Sumber : Kasmir (2017) variabel (X) dan Jugiyanto (2016) variabel (Y). Analisis Laporan Keuangan (data dibuat oleh penulis, 2017).

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran Penelitian

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Analisis Pembeding		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Yoga Pratama Putra, Moch. Dzulkiron AR, dan Sri Mangesti Rahayu (Jurnal Administrasi Publik Vol. 8 No. 2 Maret 2014).	Pengaruh ROI, ROE, NPM, & EPS terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012).	Menggunakan ROI Dan NPM sebagai variabel bebas serta perusahaan yang sama yaitu perusahaan properti dan <i>real estate</i> .	Menggunakan ROE, EPS sebagai variabel bebas dan harga penutupan saham perusahaan sebagai variabel terikat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga penutupan saham.
2	Pratiwi Taptya Ningrum.	Pengaruh NPM, ROI, ROE, EPS, dan PBV terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2011-2014.	Menggunakan NPM Dan ROI sebagai variabel bebas serta <i>return</i> saham sebagai variabel terikat.	Menggunakan ROA, EPS, PBV sebagai variabel bebas dan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI sebagai objek penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, ROI, ROE, dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3	Risdiyanto (Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Vol. 5 No. 7 Juli, 2016).	Pengaruh ROI, EPS dan PER terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Farmasi.	Menggunakan ROI sebagai variabel bebas dan <i>return</i> saham sebagai variabel terikat.	Menggunakan EPS Dan PER sebagai variabel bebas dan Perusahaan Farmasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i>

				sebagai objek penelitian.	saham sedangkan ROI dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
4	Rani Putria	Pengaruh ROE dan NPM Terhadap <i>Return</i> Saham Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2000-2013.	Menggunakan NPM sebagai variabel bebas dan <i>Return</i> Saham sebagai variabel terikat.	Menggunakan ROE sebagai variabel bebas dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. sebagai objek penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return</i> saham dan NPM berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>return</i> saham.
5	Erna Nuraeni	Pengaruh ROI dan ROE terhadap Return Saham Studi pada Perusahaan PT. Fast Food Indonesia. Tbk. Tahun 2001-2012.	Menggunakan ROI sebagai variabel bebas dan return saham sebagai variabel terikat.	Menggunakan ROE sebagai variabel bebas dan perusahaan PT. Fast Food Indonesia. Tbk sebagai objek penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI dan ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham.
6	Lala Nurul Fadilah (2017)	Pengaruh Kebijakan Deviden dan NPM terhadap Return Saham Studi pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2014.	Menggunakan NPM sebagai variabel bebas dan return saham sebagai variabel terikat.	Menggunakan Dviden sebagai variabel bebas dan perusahaan jasa sebagai objek penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Deviden dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
7	Catarina Putri Mariska Isyani (2015)	Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Menggunakan ROI sebagai variabel bebas.	Menggunakan EPS sebagai variabel bebas, Harga saham sebagai	Hasil penelitian menunjukkan ROI dan EPS berpengaruh positif dan

		terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan Memperhatikan <i>Perceived Risk Saham</i> Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).		variabel terikat dan Objek penelitian.	signifikan terhadap harga saham.
8	Dyah Ayu Savitri (2012).	Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2010).	Menggunakan NPM sebagai variabel bebas dan <i>Return Saham</i> sebagai variabel terikat.	Menggunakan ROA, EPS, dan PER sebagai variabel bebas dan Objek penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> , NPM terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> dan EPS, PER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> .
9	Indah Puspita (2016)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i>	Menggunakan NPM sebagai variabel bebas dan <i>Return Saham</i> sebagai variabel terikat.	Menggunakan DER sebagai variabel bebas dan Objek penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPM mempunyai pengaruh positif

					yang signifikan terhadap return saham dan DER mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Return</i> saham.
--	--	--	--	--	--

G. Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran, maka dapat dibandingkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis I

Ho : Tidak dapat pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap *return* saham.

Ha : Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap *return* saham.

Hipotesis II

Ho : Tidak dapat pengaruh antara *Return On Investment* terhadap *return* saham.

Ha : Terdapat pengaruh antara *Return On Investment* terhadap *return* saham.

Hipotesis III

Ho : Tidak dapat pengaruh antara *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* terhadap *return* saham.

Ha : Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* terhadap *return* saham.